

# KARAKTERISTIK PEDAGANG PASAR KULINER DI TAMAN KOTA SINGARAJA

I Gusti Made Dharma Hartawan

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja <sup>1</sup>

Email : dharmahartawan74@gmail.com

---

## Artikel info

---

### Keywords:

Usia, Jenis Kelamin, Kepercayaan,  
Tingkat Pendidikan.

**Abstract.** Based on the results of research obtained from several informants about the characteristics of traders in the Singaraja City Park culinary market which is based on indicators of individual characteristics according to Robbins (2006) which includes: 1) age, where age is not an obstacle for traders to do business but it is used as motivation for them to work hard to achieve their desires in life. 2) gender, where in building a business you do not know how a person's gender is, but if there is a strong will within yourself and want to work hard, whatever is expected can be achieved. 3) trust, regarding the trader's trust in doing a business, must be confident, believe in God Almighty, work hard and always believe in yourself. 4) The level of education, by having education not only increases one's knowledge in doing a business, but will also make a trader who has a professional character in dealing with any conditions experienced as well as facing competition with other traders.

**Abstrak.** Berdasar hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan tentang karakteristik pedagang di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja yang berdasarkan indikator dari karakteristik individu menurut Robbins (2006) yang mencakup: 1) usia, dimana usia tidak menjadi penghambat bagi para pedagang untuk berusaha namun itu dijadikan motivasi bagi mereka untuk bekerja keras dalam mencapai keinginan dalam hidupnya. 2) jenis kelamin, dimana didalam membangun suatu usaha tidak mengenal bagaimana jenis kelamin seseorang namun jika sudah ada kemauan yang kuat dalam diri dan mau bekerja keras maka apapun yang diharapkan bisa tercapai. 3) kepercayaan, mengenai tentang kepercayaan pedagang dalam melakukan suatu usaha, harus percaya diri, percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bekerja keras dan selalu yakin pada diri sendiri. 4) Tingkat pendidikan, dengan memiliki pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang didalam melakukan suatu usaha, namun juga akan menjadikan pedagang yang memiliki sifat yang professional didalam menghadapi setiap kondisi yang dialami seperti halnya menghadapi persaingan dengan pedagang lain.

---

### Corresponden author:

Email:

dharmahartawan74@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Dalam berusaha pedagang senantiasa mengembangkan dirinya ditengah persaingan yang ketat. Seperti mengembangkan potensi dari setiap individu pedagang contohnya adalah dari segi pelayanan, promosi, variasi dagangan yang dijual, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing seperti yang diuraikan oleh Dyne & Graham (2005), karakteristik dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, kepercayaan, dan masa kerja.

Persaingan sebagai fenomena sosial sering terjadi dalam bisnis berorganisasi yang menyebabkan persaingan. Nebgen (1978), mengatakan persaingan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Beberapa orang memandang fenomena persaingan memerlukan manajemen tetapi ada yang menganggap sebagai kesempatan untuk pertumbuhan personal dan mencoba menggunakannya sebagai keuntungan terbaik.

Persaingan juga bisa terjadi pada dunia perdagangan. Salah satu contohnya adalah bisnis kuliner di perkotaan misalnya di wisata kuliner Taman Kota Singaraja. Ada banyak warung yang ada di wisata kuliner Taman Kota Singaraja dengan total 34 warung dan dibagi menjadi 2 lokasi berdagang, 17 pedagang berada di blok 1, 17 pedagang berada di blok 2. Taman Kota Singaraja terletak di jalan Ngurah Rai Singaraja – Bali. Taman Kota Singaraja berada di bawah naungan Perusahaan Daerah Pasar Buleleng.

Tingkat pendidikan pedagang wisata kuliner Taman Kota Singaraja memiliki tingkat pendidikan yang mayoritas berpendidikan SMA, setelah itu sebagian pedagang adalah Sarjana Ekonomi, sisanya mengenyam bangku pendidikan sampai D1, SMP, SD. Dari tingkat pendidikan apapun saat ini, menjadi pedagang menjadi lapangan pekerjaan alternatif di tengah sulitnya memperoleh pekerjaan.

Pedagang wisata kuliner Taman Kota Singaraja ini bekerja sebagai pedagang didominasi oleh kategori lama bekerja > 9 tahun dan beberapa di antaranya baru bekerja 1 bulan sampai 3 tahun. Sekitar 75 % responden tidak pernah berdagang di lokasi lain sebelum berdagang di kawasan ini. Lama bekerja sebagai pedagang di kawasan ini dipengaruhi oleh keberadaan sebagian besar pedagang di lokasi yang memang diperuntukkan bagi pedagang karena memang kawasan wisata, sehingga pedagang yang terdapat di kawasan ini pada umumnya telah memiliki lokasi yang tetap untuk berdagang. Berdagang menjadi mata pencaharian yang efektif yang juga dapat mengurangi tingkat pengangguran

Pedagang di wisata kuliner Taman Kota Singaraja mayoritas 80% berasal dari Bali yang bertempat tinggal di kecamatan Sukasada, dan kecamatan Buleleng. Sedangkan 20% dari luar Bali seperti Madura dan Banyuwangi. Agama yang di anut juga mayoritas agama Hindu dan beberapa pedagang beragama muslim.

Pendapatan sebagian besar PKL yang terdapat di kawasan ini memiliki tingkat pendapatan berkisar Rp. 2.500.000 – 4.000.000 perbulan. Tingkat pendapatan tersebut sangat memadai, dimana telah mencapai UMK Buleleng tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.300.000 (Nusabali.com).

pedagang di Taman Kota Singaraja adalah perempuan dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda yang sebagian besar adalah lulusan SMA. Kepercayaan yang dianut sebagian besar Hindu dan sebagian kecil Islam. Rentang usia pedagang di Taman Kota Singaraja mulai dari umur 26 tahun sampai 75 tahun.

Karakteristik-karakteristik pedagang di Taman Kota Singaraja dengan adanya fenomena persaingan yang terjadi di kehidupan sehari-hari ditinjau dari jenis kelamin, agama, usia dan tingkat pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wisata kuliner Taman Kota Singaraja yang beralamat di jalan Ngurah Rai Singaraja – Bali. Taman Kota Singaraja berdiri tanggal 3 September 2007 atas usulan Ibu Sayang Bagiada. Sebelum di renovasi bulan Maret 2013, ada 26 warung tetapi setelah di renovasi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Buleleng menambah 8 warung baru sehingga total warung adalah 34 warung, dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah Kepala Taman Kota Singaraja, para pedagang di Wisata Kuliner Taman Kota Singaraja, dan tokoh masyarakat sekitar, kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan wawancara dengan pedagang di Wisata Kuliner Taman Kota Singaraja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknik observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pedagang Pasar Kuliner di Taman Kota Singaraja yang berkaitan dengan karakteristik pedagang di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja. Persaingan sebagai fenomena sosial yang sering terjadi dalam bisnis berorganisasi yang menyebabkan persaingan antar pedagang. Salah satu contohnya adalah bisnis kuliner di perkotaan misalnya di wisata kuliner Taman Kota Singaraja.

Hasil wawancara dan observasi dengan informan Warung Erlin, Warung Muslim, Warung Sandat Bali dan kordinator yang mengenai tentang Karakteristik Pedagang Pasar kuliner di Taman Kota Singaraja yang dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan kepercayaan menurut teori Robbins (2006).

hasil triangulasi data diatas menurut beberapa informan bahwa dalam berusaha seperti berdagang walaupun usia sudah tidak cukup muda lagi para pedagang di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja tetap ulet dan selalu berusaha agar dagangan yang dijualnya mendapatkan hasil dan banyak pembeli yang berdatangan. Di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja banyak terdapat pedagang dan pastinya banyak persaingan antar pedagang. Ada beberapa pedagang komplin karena menu yang mereka jual kebanyakan sama, walaupun seperti itu kordinator di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja memberikan pengertian kepada para pedagang jangan karna menu yang dijualnya sama itu dijadikan permasalahan dan para pedagang agar mengadu rasa makanan atau minuman yang dijualnya dan agar menyediakan makanannya yang higienis dan menjaga kebersihan pada lingkungan tempat berjualan. Pedagang di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja memiliki kepercayaan yang berbeda-beda dan pastinya mempunyai kepercayaan yang cukup kuat dalam melakukan suatu usaha. Dalam berusaha apapun yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran-ajaran kebaikan menurut keyakinan masing-masing dan selalu ulet dalam bekerja. Tingkat pendidikan pedagang wisata kuliner Taman Kota Singaraja memiliki tingkat pendidikan yang mayoritas berpendidikan SMA, setelah itu sebagian pedagang adalah Sarjana Ekonomi, sisanya mengenyam bangku pendidikan sampai D1, SMP, SD. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang paling terpenting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Pendidikan

akan dapat memperluas pola pikir para pedagang seperti halnya, kreativitas yang ada dalam diri mereka akan tumbuh, sehingga dengan hal itu akan muncul inovasi-inovasi yang baru dalam menciptakan produk-produk makanan atau minuman yang bisa diterima oleh konsumen dengan baik. Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja kebanyakan pedagangnya perempuan. Rejeki seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, namun ditentukan oleh adanya kemauan yang kuat dalam diri dan mau bekerja keras dalam berusaha terutama berdagang.

## **Pembahasan**

Karakteristik Pedagang di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja yang berdasarkan pada indikator dari karakteristik individu menurut Robbins (2006) jika dilihat sebagai berikut ini :

### **Usia**

Hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja, dinyatakan bahwa usia tidak menjadi penghambat atau penghalang bagi para pedagang untuk tetap berusaha dan berkarya, namun itu dijadikan sebagai motivasi bagi mereka untuk terus bekerja keras untuk mencapai keinginan dalam hidupnya. Selain itu ada juga pendapat dari kordinator pedagang Taman Kota menyatakan bahwa usia tidak akan mempengaruhi tujuan hidup seseorang, karena kalau sudah mempunyai komitmen yang kuat dalam hidupnya maka seseorang itu akan terus maju.

Hal ini sama dengan pernyataan Robbins (2006) dalam bukunya yang berjudul tentang Prilaku Organisasi yang

menyatakan bahwa semakin tua usia pegawai makin tinggi komitmennya terhadap organisasi hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut dipihak lain dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai sesuatu sehingga mereka akan meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini para pedagang yang berusia lebih tua bisa lebih baik dalam menyikapi setiap permasalahan yang dihadapi dalam berdagang. Hal ini disebabkan karena para pedagang yang sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dan lama dalam berjualan serta memiliki sifat yang lebih dewasa dan matang dalam memberikan solusi bagi dirinya agar usaha yang dijalankannya bisa lebih baik dan lancar serta selalu memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumennya.

Karena keadaan itulah yang menjadi penghambat ketika berjualan di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berusia lebih tua, bisa lebih berpikir positif dalam menghadapi setiap permasalahan dalam berdagang dibandingkan dengan pedagang yang usianya lebih muda.

### **Jenis kelamin**

Hasil observasi yang dilakukan di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja terhadap beberapa pedagang, di peroleh hasil bahwa mereka menganggap rejeki seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, namun ditentukan oleh adanya kemauan yang kuat dalam diri dan mau bekerja keras dalam berusaha terutama berdagang. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Robbins (2006) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa posisi antara pria dan wanita adalah sama. Begitu juga dengan para pedagang yang ada di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja.

Menurut salah satu informan yang merupakan kordinator di Pasar Kuliner Taman Kota Singaraja, mengatakan bahwa memang kebanyakan yang berdagang adalah perempuan dikarenakan :

- A. Perempuan pandai dalam hal masak – memasak, karena memasak adalah salah satu kewajiban seorang perempuan dan pastinya sejak dari kecil sudah diajarkan agar bisa membantu kegiatan dapur seperti memasak, mencuci dan lain-lain. Dan hal itu pun secara tidak langsung perempuan itu secara perlahan dari sana belajar memasak hingga besar, kemampuannya itu akan semakin terasa dan pandai memasak.
- B. Perempuan lebih cekatan dan lincah dibandingkan pria dalam soal berdagang, dikarenakan perempuan lebih mengerti tentang keperluan rumah tangga jadi kalau dia membuka suatu usaha berdagang, dia akan terus bekerja keras agar bisa mendapatkan uang atau keuntungan untuk memenuhi kehidupan keluarga.
- C. Perempuan lebih pintar dalam mempromosikan produk, karena perempuan dikenal cerewet dan

suka melebih-lebihkan maka dari itu banyak orang terpengaruh untuk membeli produk yang dijual hingga mendatangkan banyak pelanggan atau konsumen.

### **Kepercayaan**

Mengenai tentang kepercayaan pedagang, dikatakan bahwa dalam melakukan suatu usaha harus percaya pada diri sendiri dan selalu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Warung Erlin). Dalam berdagang tentu akan mengalami sedikit banyaknya masalah. Para pedagang harus mengetahui tentang bagaimana sikapnya menghadapi suatu permasalahan yang mereka temui selama berdagang, seperti kata Buk Erlin, beliau mengatakan bahwa “Menjadi pedagang yang berjualan makanan ataupun minuman itu kuncinya harus ulet dalam artian dalam menjalankan usahanya harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Kedua harus mampu memberikan pelayanan yang baik dengan motto 4S yakni senyum, salam, sopan, santun, apapun itu segala sesuatunya dilayani dengan ramah”.

Dari pernyataan tersebut para pedagang sudah pasti mempunyai kepercayaan yang cukup kuat dalam melakukan suatu usaha yang mereka yakini akan bisa memperbaiki kehidupannya. Asalkan apapun hal yang mereka lakukan itu sesuai dengan ajaran-ajaran kebaikan menurut keyakinan masing-masing dan selalu ulet dalam bekerja.

### **Tingkat Pendidikan**

Sesuai dengan apa yang ada dalam teori Robbins (2006) menyatakan bahwa cara yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh pengalaman kerja salah

satunya adalah melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, ini akan berpengaruh terhadap kelancaran para pedagang dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi juga pengetahuannya tentang membangun suatu usaha agar berjalan dengan lancar. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang paling terpenting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator di Taman Kota Singaraja, beliau mengatakan bahwa “Pendidikan akan dapat memperluas pola pikir para pedagang seperti halnya, kreativitas yang ada dalam diri mereka akan tumbuh, sehingga dengan hal itu akan muncul inovasi-inovasi yang baru dalam menciptakan produk-produk makanan atau minuman yang bisa diterima oleh konsumen dengan baik”. Dari pernyataan tersebut dipastikan bahwa dengan memiliki pendidikan para pedagang akan lebih mudah mempromosikan produk yang diciptakannya. Serta dengan pendidikan yang mereka miliki akan menjadikan mereka pedagang yang profesional didalam menghadapi setiap kondisi yang dialami selama menjadi pedagang seperti halnya menghadapi persaingan dengan pedagang lain, mereka akan bisa berpikir secara positif dan mampu menghargai satu sama lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Usia tidak menjadi penghambat atau penghalang bagi para pedagang untuk tetap berusaha dan berkarya, namun itu dijadikan

sebagai motivasi bagi mereka untuk terus bekerja keras untuk mencapai keinginan dalam hidupnya.

Posisi pria dan wanita adalah sama, namun dibekali karakter yang berbeda-beda. Didalam membangun suatu usaha agar berjalan lancar tentu tidak mengenal bagaimana jenis kelamin seseorang namun jika sudah ada kemauan yang kuat dalam diri dan mau bekerja keras pastinya apapun yang diharapkan dalam usahanya akan tercapai.

Mengenai tentang kepercayaan pedagang dalam melakukan suatu usaha tentunya harus percaya diri, percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mau bekerja keras/ulet dan selalu yakin bahwa rejeki sudah ada yang mengatur serta percaya bahwa hasil tidak akan mengkhianati usaha.

Dengan memiliki pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang didalam melakukan suatu usaha, salah satunya berdagang, namun juga akan menjadikan pedagang menjadi pedagang yang profesional didalam menghadapi setiap kondisi yang dialami selama menjadi pedagang seperti halnya menghadapi persaingan dengan pedagang lain, mereka akan bisa berpikir secara positif dan mampu menghargai satu sama lain

### **Saran**

#### **Pedagang**

Agar mampu menjaga keharmonisan antar pedagang lainnya di tengah persaingan yang cukup ketat dan bisa lebih kreatif menciptakan produk makanan dan minuman yang sehat, dapat menarik minat konsumen dan memberikan pelayanan yang baik. Disamping itu jangan mudah menyerah dan selalu yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **Pemerintah**

Agar mampu menyediakan sarana-prasarana yang cukup memadai kepada para pedagang

dan memberikan pelatihan kepada para pedagang agar bisa menciptakan produk yang bermanfaat dan mampu mengembangkannya secara baik.

### **Mahasiswa**

Bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti masalah Karakteristik Pedagang Pasar Kuliner di Taman Kota Singaraja dipenelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini seperti variabel usia, jenis kelamin, kepercayaan, tingkat pendidikan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Castetter, W. B. (1982). *The personnel function in education administration*. New York: Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Dewi, R. S. (2013). Pengaruh modal faktor psikologis, karakter Entrepreneur, inovasi, sumber daya manusia, dan karakteristik UKM terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar tradisional (studi kasus pada pedagang sembako dan snack di pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 29-40.
- Dyne, V. L., & Graham, J. W. (2005). Organizational citizenship behavior, construct redefinition measurement and validation. *Academy Management Journal*, 37(4), 765-802.
- Fathony, A. (2015). Analisa faktor karakteristik entrepreneur, karakteristik sumber daya manusia, dan karakteristik UMKM terhadap perkembangan usaha dengan inovasi sebagai variabel intervening (studi kasus pada pedagang grosir dan retail di pasar Genuk-Semarang). 1-14.
- Flippo, B. E. (1984). Mc Graw Hill Book Company.
- Handoko, H. T. (2013). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia* (2 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hurriyati, R. (2005). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: ALFABETA.
- Manning, Chris, & Effendi, T. N. (1985). *Urbanisasi pengangguran dan sektor informal di kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marshush, U. H., & Kurniawati, W. (2013). Kajian karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang mempengaruhi terganggunya sirkulasi lalu lintas di jalan utama perumahan bumi Tlogosari Semarang. *Jurnal Ruang*, 1(1), 91-100.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2nd ed.). London: Sage.
- Nebgen, M. K. (1978). Conflict Management in Schools. *Administrators Notebook*, 26(6).
- Nuryanta, N. (2008). Pengelolaan sumber daya manusia (tinjauan aspek rekrutmen dan seleksi). *eL-Tarbawj Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-69.
- Pemkot, Y. (2009). Peraturan daerah Yogyakarta tentang pasar. Yogyakarta.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rosana, E. (2015). Konflik pada kehidupan masyarakat (telaah mengenai teori dan penyelesaian konflik pada masyarakat modern). *Al-Adyan*, 10(2), 216-230.
- Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Taufiqurokhman. (2009). *Mengenal sumber daya manusia*. Senayan, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Widjajanti, R. (2000). Penataan fisik kegiatan pedagang kaki lima pada kawasan komersial di pusat kota (Studi kasus: Simpanglima Semarang). *Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung*. Semarang.
- Wikipedia. (2016, Oktober 27). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas Web Site: <https://id.wikipedia.org/>
- Yustika, A. E. (2000). *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.